

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.1. Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Metode Penelitian**

Penggunaan metode studi kasus pada penelitian ini karena peneliti berusaha menjelaskan dan memahami objek yang diteliti. Dalam penelitian yang berjudul Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan dalam Organisasi Pers, terdapat suatu ‘kasus’ yang harus dipahami lebih dalam. Salah satunya adalah, bagaimana komunikasi yang terjadi di Liputan 6 PT. Surya Citra Televisi yang didalamnya terdapat pemimpin perempuan, serta menemukan bagaimana objek yang diteliti dapat dipelajari dari kasus yang terjadi.

Berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu ‘kasus’. Berkaitan dengan hal tersebut, Yin (2003, hlm. 6) menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekadar menjawab pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (*what*) objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*) objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus. Sementara itu, strategi atau metode penelitian lain cenderung menjawab pertanyaan siapa (*who*), apa (*what*), dimana (*where*), berapa (*how many*) dan seberapa besar (*how much*).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan

secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi

atau peristiwa secara sistematis. Robert E. Stake dalam Denzin (2000, hlm. 435) menyatakan bahwa studi kasus bukan suatu pilihan metodologi tetapi suatu pilihan mengenai kasus yang seharusnya dipelajari.

Pengumpulan data akan dilakukan pada Liputan 6 PT. Surya Citra Televisi selaku perusahaan yang berkaitan dengan penelitian terkait tempat dan objek. SCTV merupakan sebuah organisasi yang memiliki seorang perempuan sebagai salah satu petinggi di bagian Liputan 6, serta memiliki akses jaringan sosial untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dalam memberikan informasi kepada peneliti. Studi kasus dapat diperkuat oleh penelitian desain dengan beberapa sumber bukti seperti wawancara, benda nyata, diarsipkan dokumentasi, mencatat pengamatan, dan pengamatan peserta. (Albert. J. Mills, Gabrielle. Durepos, Elden dalam Wiebe, 2010, hlm. 51).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena memang sesuai dengan karakteristik dari studi kasus. Penelitian ini terikat dari waktu dan tempat, yaitu tempatnya di Liputan 6 PT. Surya Citra Televisi serta waktunya saat pemimpin perempuan tersebut menjabat. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya, yaitu mulai dari wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna memberikan gambaran yang rinci terkait kasus tersebut sehingga didapatkan data yang beragam. Creswell (1998, hlm. 36-37) mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus, yaitu:

- a. Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi
- b. Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat.
- c. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa.
- d. Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Robert K. Yin (2004, hlm. 1) memberikan batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan. Riset eksperimen misalnya, secara sengaja menceraikan fenomena dari konteksnya, agar perhatian dapat difokuskan pada beberapa variabel (biasanya, konteksnya ‘dikontrol’ dengan lingkungan laboratoris). Riset survei mencoba berurusan dengan fenomena dan konteks, tetapi kemampuannya untuk meneliti konteks sangat terbatas. Perancang survei senantiasa berupaya untuk membatasi jumlah variabel yang harus dianalisis dan karenanya pertanyaannya juga terbatas. Multisumber bukti ini diperoleh dari penggunaan berbagai instrumen pengumpulan data. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, periset bertujuan memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

### **3.1.2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berdasarkan dari tema yang dipilih, merujuk pada penggunaan metode ini. Jika dilihat dari tema yang peneliti pilih, setelah data didapatkan maka tidak sampai situ. Peneliti berusaha menemukan pola apa yang terbentuk dari data yang diperoleh baik dari wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Glaser dan Strauss dalam Bogdan (2016, hlm. 8) bahwa penelitian kualitatif mengembangkan konsep, fenomena, dan pemahaman dari pola di dalam data yang diperoleh daripada hanya mengumpulkan data untuk menilai model, hipotesis dan teori. Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam wawasannya, dan hubungan sosial dalam bahasa dan istilahnya sendiri.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti berusaha menemukan bagaimana gaya komunikasi pemimpin perempuan di lingkungan kerjanya, yaitu di Liputan 6 SCTV. Peneliti berusaha memahami bagaimana komunikasi yang berjalan dari pemimpin tersebut, baik kepada bawahannya, pemimpin setingkatnya, maupun atasannya di divisi tersebut. Lalu, peneliti juga berusaha memahami fenomena tersebut berdasarkan dari kata-kata pemimpin tersebut, dan juga studi dokumentasi yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam dalam Creswell (1994, hlm. 145). Asumsi-asumsi tersebut adalah:

1. Penelitian kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk.
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka.
3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi (*inventories*), kuesioner, atau pun melalui mesin.
4. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ingin mengetahui secara mendetail dan lebih dalam mengenai *Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan dalam Organisasi Pers*. Data yang diperoleh akan menjadi catatan untuk pemahaman yang mendalam bagi peneliti.

## 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1. Partisipan Penelitian

Dalam Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan dalam Organisasi Pers (Studi Kasus pada Unit Kerja Divisi News PT. Surya Citra Televisi), peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam mengumpulkan informasi. Dalam Creswell (2007, hlm. 125) menjelaskan bahwa konsep *purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif. Creswell menjelaskan pengambilan secara purposif menuntut peneliti untuk menelaah kasus melalui pengumpulan data terhadap sampel yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan fokus masalah yang dikaji. Pertimbangan dalam menentukan sampel harus dikaitkan dengan hakikat penelitian. Kriteria informan yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dua orang manajer perempuan yang bekerja di Divisi News PT. Surya Citra Televisi sebagai informan utama.
2. Dua orang manajer laki-laki yang bekerja di Divisi News PT. Surya Citra Televisi sebagai informan pendukung.
3. Tiga orang karyawan anak buah pemimpin perempuan tersebut yang bekerja di Divisi News PT. Surya Citra Televisi sebagai informan pendukung.

Berdasarkan kriteria di atas, pengambilan partisipan pada penelitian ini ditentukan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sesuai kebutuhan peneliti, partisipan yang diambil merupakan dua pemimpin perempuan yang berada di lingkup Liputan 6 PT. Surya Citra Televisi. Kedua pemimpin perempuan ini pun membawahi anak buah yang didominasi laki-laki. Dan salah satu dari pemimpin tersebut menduduki jabatan yang sebelumnya dipegang oleh laki-laki. Maka dari itu, informan yang mungkin dalam penelitian ini adalah:

No.	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Jajaran Pemimpin Liputan 6 PT. Surya Citra Televisi	1. Pudji Tri Wachyuni (Perempuan) 2. Lita Hariyani (Perempuan)	2 orang
2.	Jajaran Pemimpin Liputan 6 PT. Surya Citra Televisi	1. Mauludin Anwar (Laki-laki) 2. Iwan Gunawan (Laki-laki)	2 orang
3.	Karyawan	Anak buah pemimpin perempuan	3 orang

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

Pemilihan sampel tersebut berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian dalam penelitian ini. Informan diatas dipilih karena peneliti akan meneliti gaya komunikasi dari pemimpin perempuan. Karyawan anak buah pemimpin perempuan dipilih untuk dijadikan informan pendukung.

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian tentang “Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan dalam Organisasi Pers (Studi Kasus pada Unit Kerja Divisi News PT. Surya Citra Televisi)” dilakukan di Kantor PT. Surya Citra Televisi, SCTV Tower, Lantai 9 Jl. Asia Afrika Lot. 19 Tanah Abang, Jakarta Pusat. Meskipun demikian, waktu dan tempat penelitian dikondisikan dengan jadwal dan keinginan subjek penelitian. SCTV adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Sebagai lembaga penyiaran SCTV telah melakukan transisi ke platform siaran dan produksi digital, yang merupakan bagian dari kebijakan untuk secara konsisten mengadopsi kecanggihan teknologi dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional. Dalam semangat yang sama, kebijakan itu telah meletakkan penekanan yang kokoh pada pembinaan kompetensi individu di seluruh aspek untuk mempertajam basis pengetahuan seraya memupuk talenta, kreativitas dan inisiatif.

### **3.3. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif itu sendiri memang harus mengalami uji validasi, dan validasi terhadap peneliti sendiri harus meliputi: pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, adanya penguasaan yang meluas mengenai bidang yang sedang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara logika maupun akademiknya. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* memang berfungsi menetapkan fokus pada penelitian, dan memilih informan sebagai suatu sumber data, serta melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan suatu data, dan menganalisis data serta membuat kesimpulan atas semuanya.

### **3.4. Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dan berkaitan dengan masalah penelitian. Data primer merupakan hasil wawancara mendalam antara peneliti dengan pemimpin perempuan sebagai informan utama penelitian. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pemimpin laki-laki dan anak buah informan utama, sebagai informan pendukung. Selain wawancara mendalam, data primer diperoleh dari hasil observasi langsung dilapangan. Pada kegiatan observasi ini, peneliti mengamati langsung kegiatan dan interaksi yang terjadi dalam kelompok kerja yang dipimpin oleh manajer berusia muda.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder sendiri adalah sebuah studi literatur berupa buku, jurnal, serta laporan penelitian sebelumnya mengenai penelitian yang sama dengan apa yang diteliti oleh penulis, dan menjadi data informasi yang mendukung data primer. Dan data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam penelitian yang dapat memberikan tuntunan bagi peneliti saat penelitian berlangsung di lapangan dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara secara mendalam.



### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Dalam Stake (2010, hlm. 95) menjelaskan tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk memperoleh informasi atau interpretasi yang unik dari informan dan untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak dapat diperoleh peneliti dari kegiatan observasi. Data yang diperoleh adalah data deskriptif dari bahasa informan itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti dapat mengembangkan pemahaman mengenai bagaimana informan menginterpretasikan masalah penelitian tersebut.

Wawancara secara mendalam memang menjadi salah satu teknik mengumpulkan suatu data dengan cara bertatap wajah secara langsung dengan informan yang dituju, ini dimaksudkan agar mendapatkan suatu data secara mendalam serta lengkap. Wawancara dilakukan dengan secara terus menerus atau berulang secara intensif, dan peneliti sendiri melakukan wawancara terhadap pemimpin perempuan dan juga para bawahan laki-laki dan perempuan sehubungan mengenai bagaimana gaya komunikasi pemimpin perempuan di organisasi pers, dimana seorang pemimpin tersebut merupakan salah satu pemimpin perempuan di Liputan 6 SCTV.

Wawancara digunakan peneliti sebagai acuan dalam pengumpulan data yang dilakukan lewat interaksi serta komunikasi untuk mengungkap sikap, kelakuan, pengalaman serta harapan responden, dan variabel yang berpengaruh dalam wawancara adalah : *interviewer* (pewawancara), *interviewee* (responden), pedoman wawancara, *rapport* serta situasi wawancara. Serta pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan serta batasan-batasan seputar pertanyaan wawancara agar tidak terlalu meluas saat berlangsungnya sesi wawancara sehingga hasilnya dapat di pertanggungjawabkan. Pedoman wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data yang objektif serta mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan pemimpin perempuan di Liputan 6 SCTV.

### **3.5.2. Observasi Partisipatif**

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan, dengan mengandalkan pancaindera untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan. Ali (2014, hlm. 132) menjelaskan jika observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara cermat atau penginderaan secara khusus terhadap sebuah objek. Menurut Stake (2010, hlm. 90) peneliti kualitatif banyak yang memilih menggunakan observasi dikarenakan peneliti dapat melihat secara langsung kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti dapat mengetahui siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana keadaan seharusnya. Creswell (2007, hlm. 134) menjelaskan jika observasi merupakan sebuah kemampuan khusus yang dapat digunakan peneliti untuk membaca kemungkinan informan berbohong dalam memberikan informasi ketika diwawancarai.

### **3.5.3. Studi Dokumentasi**

Dalam Bogdan (2007, hlm. 99), dokumentasi dianggap sangat berkaitan dengan penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh dapat digunakan dalam berbagai cara. Dokumentasi memberikan data deskriptif yang sering digunakan untuk memahami subjek dan sering dianalisis secara induktif.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung yang berkaitan dengan data-data yang terdapat di tempat penelitian yakni Liputan 6 SCTV, misalnya terdapat pemberitaan serta biografi mengenai perempuan sebagai pemimpin tetapi tidak hanya dalam bentuk tulisan saja melainkan data yang dikumpulkan berbentuk multi-media, visual, serta bentuk digital lainnya yang dapat mendukung penelitian, dan dokumentasi ini menjadi alat pendukung serta pelengkap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung atau data sekunder. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik dan dokumen privat, misalnya : memo surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

### 3.6. Teknik Penganalisisan Data

Bogdan dan Biklen (2007, hlm. 160) menjelaskan adanya beberapa teknik analisis data ketika dikumpulkan diantaranya adalah: *Pertama*, Membatasi agar studi yang diteliti oleh peneliti itu sesempit mungkin atau tidak melebar, di usahakan untuk peneliti untuk menjaga diri agar tidak terlalu banyak mencari data sehingga menjauh dari topik dan tidak terkontrol, semakin banyaknya data informan tertentu atau yang penulis butuhkan maka akan semakin mudah bagi penulis untuk melakukan analisis.

*Kedua*, memutuskan jenis studi, mendeskripsikan sebuah latar atau mengembangkan teori ihwal satu aspek saja dari latar tersebut. misalnya dalam penelitian di sekolah peneliti dapat mengembangkan teori tentang bagaimana gaya kepemimpinan di dalam sekolah tersebut, dan ini adalah yang dilakukan oleh penulis dimana penulis mengembangkan latar dari bagaimana gaya komunikasi seorang perempuan sebagai pemimpin perempuan di Liputan 6 SCTV, Kota Jakarta.

*Ketiga*, ketika di lapangan penulis memulai menjelajahi literatur yang relevan. Analisis dari peneliti akan semakin tajam karena fungsi dari teori adalah menjelaskan data-data sehingga akan memunculkan eksplanasi, verifikasi, atau prediksi.

#### 3.6.1. Tahapan Analisis Data

Analisis data tidak dimulai ketika pengumpulan data berakhir, tetapi harus terus berlanjut sepanjang seluruh penelitian. Setiap kali peneliti menuliskan wawancara, menulis catatan lapangan, mencatat dan menyimpan data visual apa pun, atau merenungkan pengalaman riset, peneliti kemungkinan akan melakukan beberapa bentuk analisis awal karena gagasan baru mungkin akan muncul yang mengarahkan peneliti ke area eksplorasi baru. Ketika peneliti melakukan penelitiannya di lapangan, ia harus mencari kesamaan tema dalam data yang diperoleh, memulai *coding* dan mengembangkan beberapa konsep awal. Tahap awal analisis cukup sederhana, meskipun tahap selanjutnya menjadi lebih kompleks seiring dengan perkembangan penelitian. Berikut merupakan beberapa tahapan analisis data seperti yang disampaikan oleh Daymon dan Holloway (2011, hlm. 304).

### **3.6.1.1. Mengatur data**

Penting untuk memeriksa bahwa peneliti telah mencatat dan memberi label semuanya secara sistematis. Ini membantu menjaga data agar tetap utuh, lengkap, terorganisir, dan mudah diambil. Tanggal saat melakukan pengecekan silang, nama, judul, kehadiran di acara, deskripsi kondisi dan situasi (seperti kampanye komunikasi atau acara yang berhubungan dengan penelitian), kronologi dan sebagainya. Hal tersebut akan percuma ketika peneliti datang untuk mengidentifikasi kategori, mengumpulkan pola dan merencanakan pengumpulan data lebih lanjut. Dalam beberapa kasus, peneliti ingin menyimpan buku proyek khusus atau file komputer di mana mereka mencatat semua ide dan pemikiran mereka, referensi silang ke berbagai sumber data.

### **3.6.1.2. Melakukan Transkrip dan Mendengarkan Hasil Wawancara**

Tahapan ini sendiri adalah suatu kegiatan mendengarkan rekaman audio hasil wawancara mendalam dari informan di dalam penelitian. Data kemudian dijabarkan atau dijelaskan ke dalam transkrip penelitian, setiap hasil wawancara dan catatan yang didapatkan di lapangan. Peneliti menuangkan setiap perkataan informan persis seperti yang diucapkannya dengan memparafrase serta meringkas perkataan tersebut untuk mendapatkan suatu istilah yang dapat dimengerti oleh informan.

### **3.6.1.3. Melakukan *Coding* dan Kategorisasi**

Pengkodean merupakan proses sentral dan penting dalam analisis kualitatif (Morse dan Richards; 2002 dalam Daymon dan Holloway; 2011, hlm. 306) dimana peneliti membuat pilihan tentang kata-kata apa yang akan digunakan untuk melabeli gagasan atau tema yang dilihat berulang kali dalam data yang didapatkan. Keputusan peneliti untuk membuat kode tertentu memiliki pengaruh yang akan menentukan pada apa yang peneliti temukan dalam data yang sedang disusun. Pengkodean menginformasikan keputusan yang dibuat tentang apa yang layak disimpan, cara membagi materi, dan bagaimana mengartikan sebuah kejadian, katakanlah, kegiatan

atau percakapan yang berhubungan dengan hal-hal lain atau topik menarik yang telah peneliti *coding* sebelumnya. Proses ini bersifat intuitif dan kreatif.

#### **3.6.1.4. Interpretasi Data**

Interpretasi atau menafsirkan data adalah suatu proses analitis yang menjelaskan arti dari data, menjelaskan kepada orang lain, apa data penelitian memiliki arti untuk membantu memahami temuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

#### **3.6.1.5. Evaluasi Interpretasi Data**

Patton (dalam Daymon dan Holloway, 2011, hlm. 318) menjelaskan bahwa analisis kualitatif harus ada makna didalamnya, berguna serta kredibel. Jika kesimpulan berhubungan langsung dengan pertanyaan, analisis akan bermakna. Jika interpretasi data yang dimengerti oleh pembaca dan disampaikan dengan jelas, analisis data tersebut dapat berguna.

### **3.7. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengujian keabsahan data agar data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Untuk menguji kredibilitas data di lapangan, maka peneliti menggunakan triangulasi dan *membercheck*.

#### **3.7.1 Triangulasi**

Penelitian ini diperlukan adanya pengukuran dan pengamatan terhadap objek dari berbagai perspektif. Pengukuran ini digunakan agar diperoleh hasil yang benar dan tepat. Hal ini dikenal dengan istilah triangulasi. (Neuman, 2014, hlm. 166). Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam literatur tentang observasi partisipan, istilah triangulasi mengacu pada kombinasi metode atau sumber data dalam satu studi (Berg & Lune, 2011; Denzin,

1978; R. Patton, 1980 dalam Bogdan, 2007 hlm. 93). Meskipun catatan lapangan berdasarkan pengalaman langsung dalam pengaturan memberikan data kunci dalam observasi partisipan, metode dan pendekatan lain dapat dan harus digunakan bersama dengan kerja lapangan. Triangulasi sering dianggap sebagai cara memeriksa wawasan yang dikumpulkan dari informan yang berbeda atau sumber data yang berbeda. Dengan menggambar pada jenis dan sumber data lainnya, pengamat juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih jelas tentang pengaturan dan orang-orang yang sedang dipelajari.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Triangulasi sumber dalam penelitian ini, penulis lakukan kepada seorang perempuan itu sendiri sebagai pemimpin perempuan di Liputan 6 SCTV, serta beberapa bawahan yang memegang posisi Koordinatos sendiri sebagai informan pendukung.

Triangulasi teknik meguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, sumber data literatur dari buku atau jurnal, dan hasil dari observasi dan studi dokumentasi. Wawancara memberikan informasi langsung mengenai topik yang diteliti dari informan. Sumber literatur dari buku dan jurnal memberikan gambaran serta informasi mengenai konsep yang akan digunakan di dalam penelitian.

### **3.7.2 *Membercheck***

Membercheck merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. tujuan membercheck sendiri adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disetujui atau disepakati oleh para pemberi data

berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan tujuan lain membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan membercheck dapat juga dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Creswell (2007, hlm. 208) menjelaskan bahwa membercheck digunakan untuk menunjukkan kredibilitas data yang diperoleh dan diinterpretasi. Dalam membercheck, tidak boleh dimasukan kutipan atau pendapat personal dari individu yang belum divalidasi. Data yang digunakan untuk membercheck terlebih dahulu melalui proses triangulasi. Stake (2010, hlm. 127) menjelaskan bahwa apabila data yang mengandung masukan pribadi termasuk ke dalam data penting, maka harus dilakukan triangulasi terlebih dahulu sebelum dilanjutkan kedalam proses membercheck. Proses membercheck dapat dilakukan secara individu antara peneliti dan informan saja atau dilakukan melalui forum diskusi bersama.

### **3.8 Panduan Instrumen Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan panduan yang bersumber dari penggunaan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada pedomen dengan menggunakan konsep 5W+1H (*what, who, when, where, why dan how*).

1. Pertanyaan terkait dengan latar belakang dari gaya komunikasi dan gaya kepemimpinan seorang perempuan sebagai pemimpin perempuan di Divisi News SCTV, Kota Jakarta.
2. Pertanyaan terkait bagaimana cara berkomunikasi pemimpin tersebut dengan anggota atau dengan bawahannya yang terkait, terutama dengan Koordinator.
3. Pertanyaan terkait dengan bagaimana pemimpin tersebut membedakan cara komunikasi antara laki-laki dan perempuan di Divisi News.

### 3.9 Pertanyaan Penelitian

Aspek	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang di harapkan
Data Diri Pemimpin Perempuan	Profil	Nama Lengkap, Umur, Asal, Keluarga, sudah berapa lama menjadi salah satu petinggi di Liputan 6 PT. Surya Citra Televisi.	Data Informan untuk melengkapi Identitas penelitian dan untuk mendapatkan informasi tentang profil informan.
Percakapan	Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah menceritakan hal pribadi di lingkungan kerja anda?</li> <li>2. Hal pribadi seperti apa yang anda ceritakan?</li> <li>3. Mengapa anda memilih untuk menceritakan hal pribadi tersebut?</li> <li>4. Dimana anda biasanya membicarakan</li> </ol>	



		<p>hal pribadi tersebut?</p> <p>5. Kapan anda menceritakan hal pribadi tersebut?</p> <p>6. Dengan siapa biasanya anda menceritakan hal-hal pribadi tersebut?</p> <p>7. Saat bawahan anda memiliki masalah, apakah anda mengkomunikasikannya dalam suatu rapat?</p> <p>8. Jika ya, mengapa anda melakukannya?</p>	
	Perintah	<p>9. Apakah anda menggunakan cara yang <i>direct</i> / <i>indirect</i> saat memberikan perintah kepada bawahan?</p> <p>10. Mengapa anda menggunakan komunikasi yang <i>direct</i> / <i>indirect</i> tersebut?</p> <p>11. Bagaimana bentuk yang anda gunakan ketika memberikan perintah secara <i>direct</i> / <i>indirect</i>?</p> <p>12. Apa tujuan anda memberikan perintah dengan cara tersebut?</p> <p>13. Dalam forum</p>	

		<p>seperti apa anda memberikan perintah kepada bawahan?</p> <p>14. Bagaimanakah respon bawahan anda ketika anda memberikan perintah dengan cara seperti itu?</p>	
	Tujuan	<p>15. Bagaimana cara anda menyampaikan maksud dan tujuan terkait pekerjaan?</p> <p>16. Mengapa anda menyampaikan dengan cara tersebut?</p> <p>17. Kepada siapa biasanya anda menyampaikan tujuan tersebut?</p> <p>18. Apakah lawan bicara anda dapat menerima maksud dan tujuan yang anda sampaikan?</p>	
Menyampaikan Cerita	Mengungkapkan Keinginan	<p>19. Bagaimana cara anda dalam mengungkapkan keinginan anda sebagai seorang pemimpin?</p> <p>20. Apakah anda cenderung mengungkapkannya secara eksplisit atau implisit?</p> <p>21. Mengapa anda mengungkapkannya</p>	

		<p>ya secara eksplisit/implisit?</p> <p>22. Dengan siapa biasanya anda lebih banyak mengutarakan keinginan anda terkait pekerjaan?</p> <p>23. Kapan anda mengungkapkannya? Apakah saat berada dalam forum tertentu?</p> <p>24. Bagaimanakah respon rekan kerja anda ketika anda mengungkapkan keinginan sebagai pemimpin?</p>	
	Bercerita	<p>25. Bagaimana cara anda saat menyampaikan cerita diluar pekerjaan?</p> <p>26. Apakah anda sering menyampaikan cerita dengan menggunakan candaan/cenderung serius?</p> <p>27. Mengapa anda menggunakan candaan/cenderung serius saat bercerita?</p> <p>28. Dengan siapa anda paling sering bercerita di lingkungan kerja?</p>	
Mendengarkan	Reaksi	29. Apa reaksi anda	

		<p>saat mendengarkan pendapat rekan kerja?</p> <p>30. Mengapa anda bereaksi seperti itu?</p> <p>31. Kapan biasanya rekan kerja anda menyampaikan pendapat?</p> <p>32. Apakah pendapat tersebut disampaikan secara formal/informal?</p> <p>33. Dimana biasanya rekan kerja anda menyampaikan pendapat?</p> <p>34. Bagaimana reaksi anda saat ada keputusan yang tidak sesuai dengan harapan anda?</p>	
	Mencela	<p>35. Apakah anda pernah tidak setuju dengan pembicaraan lawan bicara?</p> <p>36. Dalam kondisi tersebut, apakah anda mencela pembicaraannya?</p> <p>37. Bagaimana cara yang anda gunakan saat memotong pembicaraan tersebut?</p> <p>38. Mengapa anda merasa perlu untuk mencela</p>	

		pembicaraan rekan kerja anda?	
Bertanya	Mengemukakan Opini	<p>39. Apakah anda mengajukan pertanyaan saat hendak mengemukakan opini dalam suatu rapat?</p> <p>40. Mengapa anda merasa perlu melakukannya?</p> <p>41. Bagaimana cara anda saat mengajukan pertanyaan tersebut?</p> <p>42. Kepada siapa biasanya anda mengajukan pertanyaan tersebut?</p>	
	Menjaga Hubungan	<p>43. Jika rekan kerja anda melakukan kesalahan, apakah anda cenderung diam untuk menjaga hubungan atau bertindak tegas walaupun beresiko merenggangkan hubungan?</p> <p>44. Mengapa anda melakukan hal tersebut?</p> <p>45. Bagaimana cara anda untuk tetap menjaga hubungan dengan rekan kerja anda?</p> <p>46. Dengan siapa anda biasanya</p>	

		<p>menanyakan hal-hal tersebut?</p> <p>47. Di forum seperti apa anda menindak rekan kerja anda yang melakukan kesalahan?</p>	
Konflik	Penyelesaian Konflik	<p>48. Apakah pernah terjadi konflik di lingkungan kerja anda?</p> <p>49. Apa penyebab / sumber konflik tersebut?</p> <p>50. Apakah anda cenderung menghindari konflik tersebut?</p> <p>51. Mengapa anda memilih untuk menghindari konflik tersebut?</p> <p>52. Siapa yang paling sering anda ajak bicara ketika konflik?</p> <p>53. Di suatu forum yang seperti apa anda membicarakan konflik ini? Apakah dalam suatu rapat resmi?</p> <p>54. Bagaimana komunikasi yang anda gunakan ketika konflik terjadi?</p> <p>55. Disaat apakah konflik tersebut terjadi?</p>	